

## VISUALISASI ABORSI MELALUI KARYA FILM EKSPERIMENTAL

M Akbar Irfansyah<sup>1</sup>, Cucu Retno Yuningsih<sup>2</sup>, Adrian Permana Zen<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsong, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat,  
40257akbarirfansyahhh@student.telkomuniversity.ac.id, curetno@telkomuniversity.ac.id,  
Adrianzen@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak** : Peristiwa aborsi pada wanita berdampak negatif secara pribadi terhadap mental, fisik, dan etika. Fenomena ini merampas hak-hak perempuan dan meninggalkan bekas yang tak terlupakan. Pendekatan kualitatif digunakan dengan wawancara dan analisis dokumen. Hasil menunjukkan kompleksitas dan kontroversi isu aborsi dengan beragam pandangan masyarakat. Karya ini berkontribusi pada pemahaman isu sensitif, memberikan rekomendasi kebijakan untuk melindungi hak reproduksi perempuan, dan menangani isu seputar aborsi. Tema ini diwujudkan dalam bentuk Film Eksperimental, menggambarkan emosi dan tahapan peristiwa dengan jelas. Ungkapan ekspresi dan efek suara ditambahkan untuk menambah dramatisasi. Elemen artistik seperti cahaya, suara, dan pengeditan inovatif menciptakan pengalaman sinematik yang menyentuh. Film ini tidak mengikuti narasi konvensional, tetapi merangsang imajinasi dan refleksi tentang kompleksitas isu aborsi. Pendekatan eksperimental digunakan untuk menggambarkan kompleksitas dan dampak emosional dari keputusan terkait isu ini.

**Kata Kunci** : *Mental, Aborsi, Perempuan, Emosional, Film Eksperimental*

**Abstract** : *The event of abortion in women has a personal negative impact on their mental, physical, and ethical well-being. This phenomenon strips away women's rights and leaves an indelible mark. A qualitative approach is employed through interviews and document analysis. The findings reveal the complexity and controversy surrounding the abortion issue, with diverse societal perspectives. This work contributes to understanding sensitive issues, providing policy recommendations to safeguard women's reproductive rights, and addressing abortion-related concerns. This theme is manifested in the form of an Experimental Film, vividly portraying the emotions and stages of the event. Expressive gestures and sound effects are added to enhance dramatic effect. Artistic elements such as light, sound, and innovative editing create a touching cinematic experience. The film diverges from conventional narrative, aiming to stimulate imagination and reflection on the complexity of the abortion issue. An experimental approach is used to depict the intricacies and emotional impact of decisions related to this issue.*

**Keywords**: *Mental, Abortion, Women, Emotional, Experimental Film*

## PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, isu aborsi di luar nikah menjadi perbincangan yang kompleks dan kontroversial di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Aborsi di luar nikah menjadi permasalahan yang tak hanya memiliki dimensi hukum, tetapi juga mencakup aspek etika, agama, budaya, dan kesehatan. Terutama dalam konteks budaya yang konservatif seperti di Indonesia, isu ini mampu menghadirkan tantangan tersendiri yang mempengaruhi pandangan masyarakat dan pengambilan kebijakan.

Aborsi, yang dalam bahasa ilmiah disebut *Abortus Provocatus*, adalah metode yang paling umum digunakan untuk mengakhiri kehamilan yang tidak diinginkan, meskipun menjadi pendekatan paling berisiko. *Abortus Provocatus* dibagi menjadi dua jenis: *Abortus Provocatus Terapeutik* dan *Abortus Provocatus Kriminal*. *Abortus Provocatus Terapeutik* dilakukan berdasarkan pertimbangan medis dan dilakukan oleh para profesional yang memiliki pendidikan khusus. Di sisi lain, *Abortus Provocatus Kriminal* dilakukan secara sembunyi-sembunyi, seringkali oleh individu yang tidak terlatih, termasuk wanita hamil yang ingin melakukan aborsi. *Abortus Provocatus Kriminal* berkontribusi pada angka kematian pada wanita usia subur, terutama di negara-negara berkembang (Nirmalasari, 2023).

Dalam negara dengan populasi mayoritas muslim seperti Indonesia, aborsi di luar nikah masih dianggap sebagai pelanggaran moral yang serius dan dilarang oleh hukum. Namun, realitas empiris menunjukkan bahwa kasus aborsi masih sering terjadi, khususnya di kalangan remaja yang belum siap secara fisik, psikologis, dan sosial untuk menghadapi kehamilan dan kelahiran. Di sinilah esensi dari penelitian ini mencuat. Penelitian ini akan mengangkat isu aborsi di luar nikah dalam konteks Indonesia, dengan fokus pada eksplorasi visual melalui media film eksperimental. Pendekatan ini dianggap sebagai langkah baru dalam membahas isu yang kontroversial (Rini, 2022)

Dalam lingkup budaya Indonesia, aborsi di luar nikah memunculkan dilema yang berat antara norma agama, moralitas, dan kenyataan sosial. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintahan Nomor 61 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU Kesehatan mengatur ketat isu aborsi. Namun, pelaksanaannya masih kompleks dan terkadang memicu debat yang mendalam di kalangan masyarakat, terutama dalam hal pengecualian tertentu (Ocviyanti, 2019).

Dalam kaitannya dengan isu aborsi di luar nikah, penelitian ini menawarkan pendekatan yaitu penggunaan film eksperimental sebagai alat visualisasi

memungkinkan penyampaian pesan yang lebih mendalam dan emosional. Penggabungan elemen-elemen sinematografi dengan narasi yang terinspirasi dari fenomena nyata ini mampu menciptakan dampak visual dan emosional yang lebih kuat pada penonton. Dalam konteks ini, penelitian ini membawa kebaruan dengan memadukan isu sosial yang sensitif dengan bentuk seni yang kreatif.

Dalam industri perfilman, film eksperimental merujuk pada karya sinematik yang dihasilkan tanpa terikat pada aturan konvensional pembuatan film. Maksud utamanya adalah untuk melakukan eksplorasi kreatif dan menemukan pendekatan baru dalam menyampaikan pesan melalui medium film. Biasanya, jenis film ini diciptakan oleh sineas yang memiliki pandangan kritis terhadap norma-norma yang berlaku (di antara kalangan seniman film), dengan fokus pada kebebasan berekspresi daripada tujuan komersial (Prakosa, 2008)

Dalam paradigma seni rupa, film eksperimental dianggap sebagai sarana ekspresi yang lebih bebas dan tidak terikat pada norma-norma pembuatan film konvensional. Penggunaan elemen-elemen sinematografi seperti kamera, pencahayaan, warna, komposisi, dan gerakan kamera dapat menjadi bahasa yang kuat untuk mengkomunikasikan pesan dan ide-ide yang kompleks.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan, menganalisis, dan memvisualisasikan isu aborsi di luar nikah melalui lensa seni film eksperimental. Penelitian ini akan menggali potensi seni rupa dalam menghadirkan isu sosial yang rumit dengan cara yang berbeda dan menarik. Melalui eksplorasi visual ini, diharapkan akan terbuka wawasan baru terhadap berbagai dimensi yang terkait dengan aborsi di luar nikah, termasuk pandangan masyarakat, dampak kesehatan, serta perspektif perempuan yang terlibat dalam situasi ini.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam bidang seni rupa dan juga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu aborsi di luar nikah. Dengan menggabungkan aspek seni dan isu sosial, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi perdebatan lebih lanjut dan pencerahan pada masyarakat mengenai permasalahan terkait isu aborsi di Indonesia.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dibuat adalah:

1. Bagaimana visualisasi dampak negatif dari aborsi kedalam karya seni?
2. Teknik apa yang dapat memvisualkan aborsi kedalam karya seni?

## HASIL DAN DISKUSI

### Konsep Karya

Dalam pembentukan konsep karya film eksperimental ini, terdapat dua aspek utama yang saling terkait. Pertama, ada konsep penciptaan yang menjelaskan latar belakang dan tujuan di balik pembuatan karya ini. Kedua, terdapat konsep visual yang menguraikan bagaimana media dan elemen-elemen sinematografi digunakan untuk menyampaikan pesan yang mendalam (Redi Panuju, 2022).

Konsep Penciptaan bertumpu pada pemahaman penulis mengenai isu aborsi dan dorongan untuk menyuarakan dampaknya melalui seni. Isu aborsi bukan hanya menjadi topik sosial biasa, tetapi menjadi sumber inspirasi untuk menggambarkan realitas yang lebih dalam melalui medium film eksperimental. Penulis ingin menciptakan suatu karya yang tidak hanya menggambarkan, tetapi juga memprotes realitas ini, khususnya dampak negatifnya pada perempuan. Dalam karya ini, penulis berencana untuk menggambarkan pesan melalui simbol-simbol perasaan yang kuat, mengilhami dari makna "Ratnadhita" yang berarti "wanita bagaikan permata." Karya ini juga diarahkan untuk tidak menggunakan dialog, mengedepankan elemen visual dan audio sebagai bahasa utama untuk menyampaikan pesan.

Konsep Visual menggambarkan bagaimana elemen-elemen sinematografi digunakan dalam menciptakan karya ini. Penulis menggunakan berbagai alat seperti kamera, pencahayaan, perekam suara, dan elemen pendukung lainnya untuk menciptakan pengalaman visual yang kaya dan bermakna.



Gambar 1 Kamera sebagai alat dan bahan  
Sumber: BSM Rental

Warna, pencahayaan, dan efek khusus akan digunakan untuk menciptakan nuansa yang sesuai dengan perasaan yang ingin disampaikan. Dalam pendekatan ini, setiap unsur visual akan membantu dalam mengkomunikasikan emosi, situasi, dan kompleksitas isu aborsi. Dengan menyatukan semua elemen ini, konsep visual ini

diharapkan mampu menghadirkan pengalaman sinematik yang mendalam dan meresap.



Gambar 2 Gaun Merah sebagai alat dan bahan  
Sumber: Pinterest

Dalam konteks visual, penulis akan menciptakan suatu atmosfer yang sesuai dengan tema yang diangkat. Penggunaan berbagai elemen seperti pakaian dan latar belakang akan diarahkan untuk menciptakan pesan yang lebih dalam melalui elemen-elemen ini. Warnanya yang khas, seperti gaun merah, dress hitam, dan dress putih, akan digunakan untuk menciptakan efek yang menggambarkan perasaan dan emosi dari aktor yang akan memerankan.

Selain itu, penulis juga merencanakan penggunaan beberapa elemen fisik seperti boneka bayi dan darah palsu. Ini akan mendukung visualisasi proses pengguguran janin dalam karya ini. Penggunaan boneka bayi dan darah palsu sebagai alat dan bahan akan membantu penulis dalam menggambarkan proses yang dramatis dan menegangkan, dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah dipelajari selama proses eksplorasi kreatif.



Gambar 3 Boneka Bayi sebagai alat dan bahan  
Sumber: Pinterest

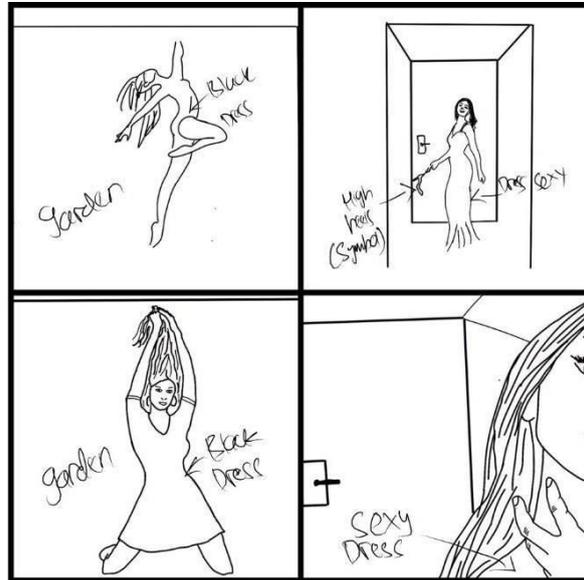
Secara keseluruhan, dalam fase ini penulis melakukan eksplorasi kreatif yang didasarkan pada konsep yang telah dibentuk. Referensi dari karya seni lain dan dokumentasi pribadi menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan karya ini. Konsep ini mengintegrasikan elemen-elemen visual dan naratif, serta elemen fisik untuk menciptakan pengalaman visual yang mendalam dan mewakili realitas yang ingin diungkapkan melalui medium film eksperimental.

### Pra Produksi

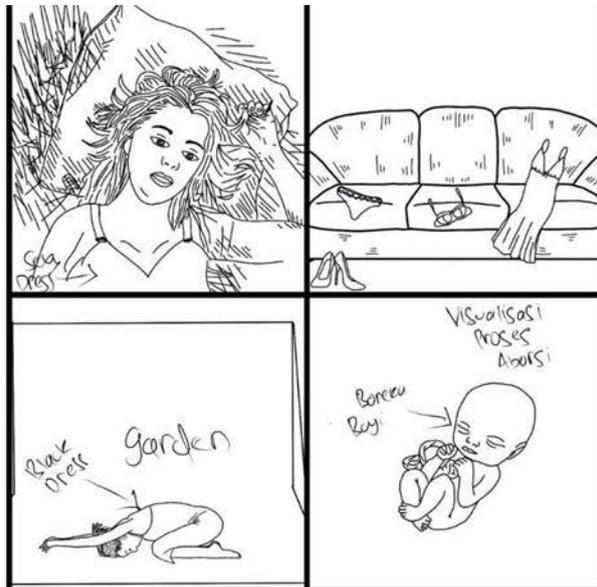
Tahap pra-produksi merupakan langkah awal dalam proses pembuatan suatu proyek, terutama dalam pembuatan film. Dalam tahap ini, dimulai dari perumusan ide, konsep, dan gagasan mengenai bentuk karya yang ingin dihasilkan, termasuk pemilihan judul, eksplorasi riset lapangan, pengorganisasian kru, seleksi pemeran, penyusunan naskah, serta pembuatan *shotlist* dan *storyboard*.



Gambar 4 Storyboard  
Sumber: Penulis, 2023



Gambar 5 Storyboard  
Sumber: Penulis,2023



Gambar 6 Storyboard  
Sumber: Penulis,2023

SHOTLIST			
S.B.Shot #	Angle	Movement	Notes
1. 1	Close Up	Static	Subjek mengekspresikan mimik wajah sedih dan datar
2. 4	Eye Level	Zoom Out	Subjek berjalan masuk dan duduk dengan ekspresi sedih
3. 5	Eye Level	Pan	Subjek berdiri lalu melakukan tarikan
4. 7	Eye Level	Pan	Subjek sedang melakukan tarikan
5. 11	Eye Level	Static	Subjek tersungkur dengan tarikan
6. 2	Close Up	Static	Subjek mengekspresikan mimik wajah senang dan menggoda
7. 6	Eye Level	Dolly	Subjek berdiri dan berjalan dengan gestur menggoda menghampir kamera
8. 8	Close Up	Pedestal	Subjek melakukan adegan erotis dengan pov kamera
9. 9	Medium Shot	Pedestal	Subjek melakukan adegan erotis dengan pov kamera
10. 10	Eye Level	Pan	Kamera melihatkan pakaian dan aksesoris yang tergeletak di sofa
11. 3	Close Up	Static	Subjek mengekspresikan mimik wajah yang terpaksa untuk tertanyam
12. 14	Close Up	Zoom In	Subjek tersungkur ke kamera dan mengeluarkan darah dari mulutnya
13. 12	Close Up	Pedestal	Kamera fokus terhadap jatin
14. 13	Close Up	Zoom In	Kamera fokus terhadap proses kerusakan jatin
15. 15	Close Up	Zoom In	Kamera fokus terhadap potongan tangan jatin
16.			
17.			
18.			
19.			

Gambar 7 Shotlist  
Sumber: Penulis,2023

Story Board ini penulis bikin untuk memudahkan proses produksi dilapangan. Beberapa runtutan dari scene per scene tertera disini, walaupun memang ada beberapa shot dadakan yang ditambahkan kedalam karya.

### Produksi

Langkah berikutnya setelah tahap pra-produksi adalah produksi, yang melibatkan pelaksanaan pembuatan film. Penulis merancang beberapa tahapan dalam proses produksi, termasuk penyusunan daftar kebutuhan produksi, penjadwalan produksi, serta proses pembuatan jadwal dan pelaksanaan syuting.



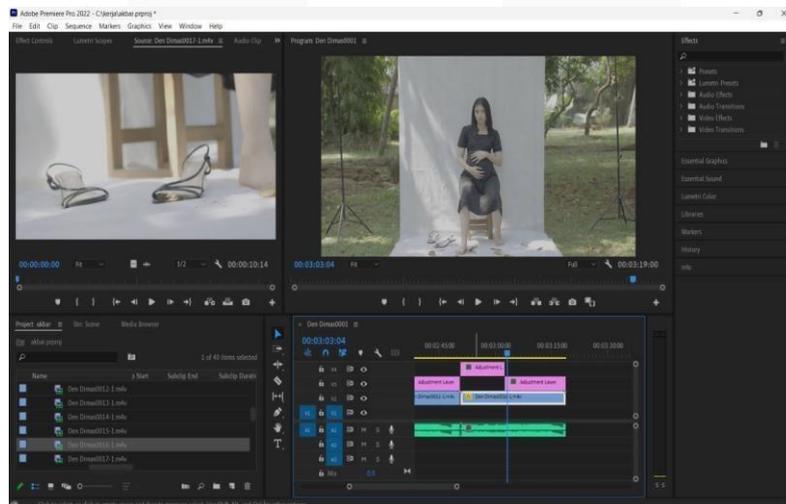
Gambar 8 syuting gambar  
Sumber: Penulis, 2023



Gambar 9 syuting gambar  
Sumber: Penulis, 2023

## Pasca Produksi

Melalui tahap pasca-produksi, penulis memasuki fase akhir dari proses pembuatan film. Dalam tahap ini, langkah-langkah meliputi pembuatan poster, pengumpulan hasil rekaman yang diperoleh selama proses produksi, penyuntingan video yang dilengkapi dengan perbaikan warna (color grading), penambahan elemen audio dan musik, serta tahap terakhir yaitu proses publikasi.



Gambar 10 Editing Priemer Pro  
Sumber: Penulis, 2023

## Hasil Karya

Judul karya film eksperimental ini adalah "Ratnadhita," diambil dari terminologi Bahasa Sanskerta yang menggambarkan wanita sebagai permata berharga. Penyandian judul ini dilakukan dengan alasan bahwa karya ini menangkap esensi isu-isu sosial dan kejadian-kejadian negatif yang melanda lingkungan kontemporer, terutama

dalam pergaulan para pemuda di perkotaan. Salah satu peristiwa yang diangkat adalah aborsi. Durasi total karya ini adalah 4 menit 52 detik, yang terdiri dari 15 *scene* dan 15 *shot*.

Penggunaan beragam gerakan dan sudut pengambilan gambar merupakan ciri khas dalam karya ini. Elemen-elemen ini diantaranya termasuk gerakan statis, zoom, pandangan mengikuti, pergerakan kamera pada rel, pergerakan naik turun kamera, serta perbesaran. Berbagai sudut pandang pun digunakan, seperti pandangan dekat, tingkat mata, dan pandangan dari atas. Dalam intinya, karya ini memvisualisasikan pengalaman seorang wanita yang penuh kekecewaan pasca menjalani aborsi. Dengan menciptakan narasi yang menyoroti kondisi mental sang wanita sebelum dan sesudah proses aborsi, karya ini merangkum aspek emosional dan psikologis yang terlibat dalam kejadian tersebut.



Gambar 11 Poster Film  
Sumber: Penulis, 2023

Poster film ini mengilustrasikan seorang wanita yang duduk dengan tangannya meraih perutnya yang dulunya hamil, sambil menggambarkan ekspresi wajah yang penuh dengan rasa kekecewaan yang mendalam. Wanita tersebut duduk sambil memegang sepasang sepatu hak tinggi, yang menjadi simbol perannya dalam hal ini, menandakan bahwa haknya hanya bisa dipahami tetapi tidak bisa dijalani akibat peristiwa aborsi. Dalam hal ini, pilihan pakaian dan sepatu hitam berfungsi sebagai lambang yang mendalam untuk menyampaikan perasaan kesedihan dan depresi yang dihadirkan dalam karya ini.

Kerja sama dalam pembuatan karya ini juga melibatkan tim kreatif dari Tiga Titik

Creative, sebuah kolektif kreatif yang berbasis di Bekasi. Karya film eksperimental ini berfungsi sebagai sarana bagi penulis untuk mengekspresikan keprihatinannya terhadap realitas negatif yang sering kali mencuat di lingkungan sosial. Penulis dengan bangga menciptakan karya ini dengan tujuan untuk berbagi dengan penggemar seni di berbagai belahan. <https://youtu.be/CaNTJgQXsUw>

## KESIMPULAN

Dalam pembahasan ini, telah menjelajahi konsep dan proses di balik pembuatan sebuah karya film eksperimental berjudul "Ratnادهيها." Film ini tidak hanya menghadirkan keindahan visual, tetapi juga berperan sebagai sarana untuk menyuarakan isu sosial yang kompleks. Dari konsep penciptaan hingga tahap pasca-produksi, setiap elemen dalam proses kreatif ini memiliki peran penting dalam menghasilkan karya yang bermakna. Konsep penciptaan merupakan titik awal yang diberikan oleh dorongan untuk menggambarkan dampak negatif aborsi pada perempuan melalui simbolisasi perasaan dan situasi janin. Melalui pendekatan film tanpa dialog, karya ini memperlihatkan keterlibatan audio dan visual dalam menyampaikan pesan yang mendalam.

Dalam rangkaian penyimpulan tugas akhir ini, banyak emosi tertuang dalam karya tersebut. Setiap adegan yang disajikan membawa nilai-nilai emosi yang khas. Karya ini secara lebih dalam menguraikan aspek-aspek yang timbul dari berbagai perspektif kehidupan yang dipengaruhi oleh dampak peristiwa aborsi. Sudut pandang yang diberikan lebih menyoroti pengalaman perempuan yang terlibat dalam aborsi. Pada berbagai adegan, simbol sepatu hak tinggi selalu hadir sebagai gambaran bahwa perempuan telah kehilangan hak-haknya sebagai individu. Nuansa audio juga mendukung karya ini, menghadirkan efek suara yang meningkatkan intensitas tiap momen.

Dengan memilih medium Film Eksperimental dalam tugas akhir ini, penulis bermaksud menyampaikan pesan melalui penggabungan elemen audio dan visual, dengan harapan penonton dapat merasakan emosi yang terpancar dalam karya tersebut. Melalui karya ini, penulis berharap masyarakat menjadi lebih peka terhadap isu kehamilan di luar pernikahan yang sering kali berujung pada aborsi. Penegasan ini disokong oleh keyakinan bahwa setiap entitas hidup berhak atas kesempatan hidup dan perkembangan. Aborsi, pada hakikatnya, dianggap sebagai tindakan yang mencabut hak hidup dari ciptaan Tuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Bahaya Aborsi Dengan Sikap Terhadap Aborsi Pada Siswi Di SMK Yappi Wonosari. *Jurnal Kesehatan*.
- Irham, Y. R. (2022). Perspektif Penderita Skizofrenia dalam Representasi Film Eksperimental. *Journal of Film and Television*.
- Kamal, R. Z. (2023). *Visualisasi Puisi Rasa Dosa Karya Subagio Sastrowardoyo ke. e-Proceeding of Art & Design*.
- Muhammad, R. (2020). Manipulasi Persepsi Warna. *Jurnal Seni & Desain*.
- Nabilah, A. (2021). Kajian Ikat Celup Dari Sudut Pandang Seni Rupa Di Masa Pandemi (studi Kasus: Play With Pattero dan Club Juma). *Jurnal Seni Dan Desain*.
- Nirmalasari, N. (2023). *Aborsi & Infantisid (Issue March)*.
- Ocviyanti, D. (2019). *Journal of the Indonesian Medical Association : Majalah Kedokteran Indonesia. Majalah Kedokteran Indonesia*.
- Prakosa, G. (2008). *Film pinggiran : Antologi film pendek, film eksperimental, dan film dokumenter*. Jakarta : Yayasan Seni Visual Indonesia (YSVI),.
- Redi Panuju, M. (2022). Ide Kreatif Dalam Produksi Film. In *Pernada Media*. Rini. (2022). *Ketika Aborsi Menjadi Pilihan: Analisis Pengambilan Keputusan Dalam Melakukan Aborsi*.